

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan Keuangan disusun untuk memberikan informasi keuangan bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Salah satu indikator yang digunakan yaitu laba yang diperoleh. Tetapi, laba yang dilaporkan memiliki beberapa kelemahan diantaranya rentan manipulasi data yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Salah satu analisis yang dapat dilakukan dengan menggunakan *Earnings Response Coefficient (ERC)* yang dapat mengukur informasi dalam laba.

Penelitian Sandi (2013) *earnings response coefficient* sangat berguna dalam analisis fundamental yaitu analisa untuk menghitung nilai saham sebenarnya dengan menggunakan data keuangan perusahaan yang dapat menjadi dasar penilaian para investor untuk menentukan reaksi pasar atas informasi laba dalam return saham perusahaan. Dalam hal ini sama halnya dengan penelitian Palupi 2006 dalam Sandi (2013) yang menyatakan bahwa ERC sangat penting bagi para investor untuk mengambil keputusan investasi terkait informasi laba dengan return karena ERC yang tinggi memberikan informasi bahwa laba yang diperoleh menunjukkan nilai yang tinggi atau menunjukkan informasi laba yang lebih dan laba yang dilaporkan berkualitas. Selain digunakan sebagai analisis fundamental dan

pengambilan keputusan bagi investor, koefisien respon laba sering digunakan untuk melihat perkembangan atau pertumbuhan suatu perusahaan dan dapat juga digunakan untuk menilai dari risiko saham dan *earning per share*.

Penelitian Febiani (2012) menyatakan bahwa Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan memilih metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Di samping itu, karena aktivitas perusahaan yang dilingkupi dengan ketidakpastian, maka penerapan prinsip konservatisme menjadi salah satu pertimbangan perusahaan dalam akuntansi dan laporan keuangannya. Kebebasan dalam pemilihan metode ini akan berpengaruh terhadap angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, baik neraca maupun laporan laba rugi perusahaan. Kualitas laba merupakan suatu ukuran untuk mencocokkan apakah sama laba yang dihasilkan dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Kualitas laba semakin tinggi kalau mendekati perencanaan awal atau melebihi target dari rencana awal. Laba yang memiliki kemampuan untuk memberikan respon (*power of response*) kepada pasar menunjukkan kualitas laba, yang diukur dengan *Earnings Response Coefficient* (ERC). Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba tercermin dari tingginya ERC, menunjukkan laba yang berkualitas. ERC sebagai proksi dianggap mewakili ukuran dari kualitas laba.

Penelitian Diantimala (2008) menyatakan bahwa koefisien respon laba ini menunjukkan reaksi pasar terhadap informasi laba yang dipublikasikan

oleh perusahaan yang dapat diamati dari pergerakan harga saham disekitar tanggal publikasi laporan keuangan. Nilai ERC diprediksi lebih tinggi jika laba perusahaan lebih persisten di masa depan dan kualitas laba lebih baik. Dengan asumsi bahwa investor akan menilai laba sekarang untuk memprediksi laba dan return dimasa yang akan datang, maka *future return* tersebut semakin berisiko jika reaksi investor terhadap *unexpected earnings* perusahaan juga semakin rendah.

Menurut penelitian Arfan dan Antasari (2008), perusahaan yang berskala besar memiliki penjualan lebih tinggi yang berakibat pelanggan lebih banyak, modal lebih besar yang mengakibatkan pemegang saham/ kreditor lebih banyak, dan karyawan yang banyak. Hal ini dapat diasumsikan bahwa perusahaan skala besar akan semakin banyak pihak yang terlibat dan menjadi pusat perhatian dibanding perusahaan yang berskala kecil, sebab perusahaan berskala besar mempunyai stakeholders lebih banyak dan juga dampak yang ditimbulkan lebih luas dan besar.

Elton dan Gruber (1994) dalam Indra AZ dkk (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mencerminkan resiko yang akan dihadapi oleh investor. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil resikonya. Sebelumnya telah dikatakan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian-penelitian sebelumnya ada beberapa faktor yang diuji tetapi hasil yang diperoleh tidak signifikan atau tidak positif, seperti yang kita ketahui bersama kemungkinan suatu penelitian

akan berbeda hasil apabila berbeda perioda penelitian atau variabel yang digunakan.

Menurut Mulyani (2007) dalam Sandi (2013), laporan keuangan auditan yang berkualitas, relevan dan dapat dipercaya dihasilkan dari audit yang dilakukan secara efektif oleh auditor yang berkualitas. Kualitas auditor yang tinggi tentu akan menghasilkan pengujian yang berkualitas pula termasuk yang didalamnya laba yang dilaporkan. Secara intuitif, besar ERC mencerminkan kualitas laba yang tinggi pula.

Perusahaan- perusahaan manufaktur yang telah *go public* dituntut untuk melampirkan surat putusan dari auditor independen tentang kewajaran laporan keuangan perusahaan tersebut. Pendapat dari auditor sangat penting bagi pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Ukuran KAP (auditor) dapat mempengaruhi *Earning Response Coefficient* sebuah perusahaan, karena ada beberapa KAP di Indonesia yang bergabung dengan *big four accounting firm*.

Menurut penelitian yang dilakukan Arfan dan Antasari (2008), profitabilitas adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik dihubungkan dengan modal sendiri maupun modal bersama. Perusahaan yang menguntungkan mampu menyelesaikan operasi yang sedang dijalankan saat ini, yang diindikasikan dengan laba. Laba mencerminkan hasil penggunaan sumber daya perusahaan, sehingga hal ini akan mempengaruhi nilai ERC.

Koefisien respon laba pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi ditemukan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah. Perusahaan yang menguntungkan mampu menyelesaikan operasi yang sedang dijalankan saat ini, yang diindikasikan dengan laba. Laba mencerminkan hasil penggunaan sumber daya perusahaan (Burgstahler dan Dichev,1997) dalam Arfan dan Ira (2008). Hasil penelitian Zahroh dan Utama (2006) menunjukkan bahwa koefisien respon laba berhubungan positif dengan profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, yang mana hal ini diduga mempunyai pengaruh terhadap nilai koefisien respon laba. Semakin tinggi profitabilitas, maka nilai koefisien respon laba perusahaan akan tinggi pula. Semakin rendah profitabilitasnya, maka nilai koefisien respon laba perusahaan akan rendah.

Penelitian Indra AZ dkk (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang tingkat *leverage* tinggi menunjukkan memiliki hutang yang lebih besar dibanding modalnya. Dalam kondisi seperti ini yang akan diuntungkan adalah *debtholders*, sehingga respon dari para investor akan negatif terhadap perusahaan tersebut. Jumlah hutang yang besar ini menunjukkan prospek yang kurang bagus dimasa mendatang.

Hutang yang digunakan secara efektif dan efisien maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Anita (2009) dalam Timotius (2011) menunjukkan bahwa leverage menyebabkan peningkatan nilai perusahaan (*value enhancing*). Tetapi apabila dilakukan dengan dalih untuk menarik

perhatian para kreditur, maka justru memicu bagi manager untuk melakukan management laba (Achmad et al., 2007) dalam Timotius (2011). Disisi lain kreditur meminta laporan keuangan yang lebih dipercaya oleh karena nya kreditur meningkatkan pengawasan yang lebih ketat dan melakukan tekanan kepada manager tidak memiliki kesempatan untuk melakukan manajemen laba (Lee, 1999), (Bao dan Bao, 2004) dan (Wasilah, 2005) dalam Timotius (2011). Ketika resiko perusahaan tinggi yang diukur dengan rasio hutang yang tinggi, maka manajemen berusaha untuk menurunkan resiko persepsian bagi kreditur dengan cara menyajikan laporan laba yang relatif lebih stabil, artinya manajer tidak melakukan rekayasa laba.

Perbedaan penelitian ini dengan Indra AZ dkk (2011) dapat dilihat dari dua elemen yaitu:

1. Variabel Independen

Penelitian Indra AZ dkk (2011) memakai empat variabel independen, yaitu *Leverage*, *market to book value ratio*, *beta*, dan *Size*. Penelitian penulis memakai dua variabel dari penelitian Indra AZ yaitu *size* (ukuran perusahaan) dan *leverage*, serta menambahkan dua variabel tambahan yaitu ukuran KAP dan profitabilitas.

2. Studi Empiris

Penelitian Indra AZ dkk (2011) dilakukan pada perusahaan properti dan Real Estate tahun 2004-2008 di BEI. Dalam penelitian yang dilakukan penulis pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2013.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah ukuran perusahaan, ukuran KAP, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, ukuran KAP, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *earnings response coefficient*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Dapat memberikan pemahaman tentang pengaruh ukuran perusahaan, ukuran KAP, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *earnings response coefficient* (ERC) perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Dapat dijadikan evaluasi dimasa mendatang untuk lebih meningkatkan kinerjanya guna mendapatkan respon pasar yang cepat ketika ingin mencari tambahan modal.

3. Bagi akademisi

Dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan akan dibagi menjadi lima bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi landasan teori dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi variabel dan pengukuran variabel, serta metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi deskripsi sampel, statistik deskriptif, pengujian regresi liner berganda, pengujian asumsi klasik, pengujian ketepatan model , pengujian hipotesis beserta pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.